

## **BAB III**

### **PENYAJIAN DATA**

#### **A. Deskripsi Subyek dan Lokasi Penelitian**

##### **1. Subyek Penelitian**

###### **a. Profil Nailun Ni'mah**

Nailun Ni'mah yang latar belakangnya dari keluarga pesantren dari kecil beliau diajarkan tentang agama di pesantrennya sendiri yaitu di Areng-areng Wonorejo Pasuruan. Pendidikan beliau mulai dari kecil SDN Sambisirah 2 kemudian sore melanjutkan sekolah diniyah di pesantren. Kemudian SMPN Sambisirah, sore juga melanjutkan sekolah diniyah di pesantrennya sendiri. Setelah lulus SMP beliau selama satu tahun mondok di pesantren Ploso Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri. Setelah mondok satu tahun beliau ingin melanjutkan ke jenjang SMA yaitu di SMA Islam al-Ma'arif Singosari. Mondoknya di pesantren al-Quran Nurul Huda sampai tamat. Setelah itu beliau melanjutkan kuliah di IAIN Sunan Ampel Surabaya jurusan Tafsir Hadits fakultas Ushuludin. Beliau yang lahir di Pasuruan 16 Mei 1967 sangat antusias sekali mengenai ilmu agama. Tahun 2000 menikah dengan Wildan Mahbubul Haq suami beliau asli Malang, kemudian tahun 2001 beliau merintis dan membangun sekolah diniyah dan TK/RA dirumahnya di Desa Tandonsentul Kecamatan Lumbang

Kabupaten Probolinggo. Meskipun beliau bukan asli Probolinggo karena beliau mengikuti jejak suaminya yang dinas pertama di Kecamatan Lumbang Kabupaten Probolinggo, akan tetapi beliau sangat memperhatikan sekali mengenai pendidikan agama disekitar desanya di Tandonsentul. Sehingga masyarakat sekitar ikut antusias dengan sekolah diniyah yang dibangunnya.

Hal ini seperti yang dijelaskan Nailun Ni'mah dalam merintis sebuah pendidikan yang dibangunnya sendiri:

“Awalnya buat cangkruan gitu karena kalau orang pulang dari sawah numpang sholat termasuk dipakai trawih dsb. Akhirnya anak-anak dari sini yang sudah dewasa saya bawa ke pasuruan untuk dipondokkan, setelah pulang dari pasuruan mengajar di sini, untuk metode mengajar saya sendiri yang mengajari. Intinya saya itu ingin membuat suasana lingkungan disini menjadi lebih dinamis, dan lebih menghargai terhadap lingkungan.”<sup>61</sup>

Selama 12 tahun merintis di dunia pendidikan di yayasan miliknya sendiri banyak sekali manfaat yang diperoleh Nailun Ni'mah diantaranya masyarakat lebih memahami betapa pentingnya pendidikan untuk masa depan yang cerah. Selain itu Nailun Ni'mah bisa menghasilkan SDM yang bermutu dari kalangan masyarakat sekitar. Jadi, ketika Nailun Ni'mah menjalankan tugas diluar semua SDM yang ada di yayasan tersebut bisa dipasrahi semua dan bisa menjalankan tugas dengan baik

---

<sup>61</sup>Data diolah dari hasil wawancara dengan Nailun Ni'mah pada 08 Mei 2013

b. Pengalaman Berorganisasi

Nailun Ni'mah sejak kuliah aktif diorganisasi sebagai sekretaris KORPRI (Korp Mahasiswa Putri) PMII Komisariat Sunan Ampel. Di muslimat sebagai sekretaris PAC Muslimat Kecamatan Lumbang. Beliau juga aktif di HIDMAT (Himpunan Da'iyah Muslimat) PC Muslimat Kabupaten Probolinggo, beliau menjabat sebagai sekretaris. Nailun Ni'mah juga menjabat sebagai sekretaris pengurus PKB Kabupaten Probolinggo. Untuk sekarang beliau merangkap jabatan sebagai Kepala Paud al-Haqiqy, Kepala RA al-Haqiqy. Di yayasan sendiri beliau sebagai bendahara.<sup>62</sup>

## **2. Obyek Penelitian**

Dalam penelitian ini, obyek penelitiannya adalah ilmu komunikasi politik yang di dalamnya terdapat komunikasi interpersonal dan komunikasi organisasi yang terjadi pada pemilihan calon legislatif perempuan DAPIL II partai PKB Kabupaten Probolinggo.

## **3. Lokasi Penelitian**

Wilayah penelitian adalah DAPIL II Kecamatan Tongas, Lumbang, dan Sumberasih Kabupaten Probolinggo. Daerah tersebut merupakan wilayah calon legislatif dalam menjalin komunikasi politik.

---

<sup>62</sup> Hasil wawancara dengan Nailun Ni'mah pada 08 Mei 2013

## **B. Deskripsi Data Penelitian**

Deskripsi data penelitian berikut adalah hasil dari proses pengumpulan data di lapangan yang kemudian disajikan dalam bentuk tulisan deskripsi atau pemaparan secara detail dan mendalam.

Dalam deskripsi data ini, peneliti memaparkan data diantaranya, hasil wawancara dengan sejumlah informan yang telah ditetapkan sebelumnya untuk mengetahui pemilihan calon legislatif perempuan DAPIL II partai PKB Kabupaten Probolinggo secara deskripsi atau pemaparan secara detail dan mendalam. Dari situlah nantinya akan ditarik garis menuju proses komunikasi politik perempuan pemilihan calon legislatif DAPIL II partai PKB Kabupaten Probolinggo, motif perempuan dalam pertarungan calon legislatif serta pola komunikasi politik yang dijalankan oleh calon legislatif perempuan DAPIL II partai PKB Kabupaten Probolinggo.

Dari hasil wawancara dengan informan maka didapatkan data-data sebagai berikut:

### **1. Proses Komunikasi Politik Pada Pemilihan Calon Legislatif DAPIL II Partai PKB Kabupaten Probolinggo**

Meski sejarah kelahiran NU didasari oleh cita-cita dan motif keagamaan, namun langkah dan gerakan yang dilakukan oleh tokoh pendiri NU memiliki dimensi dan implikasi politik.

Pada perkembangan awal dalam hal berpolitik NU mengambil jalur politik kebangsaan. Dalam perkembangannya sikap keberagaman yang dianut NU menghadapi banyak tantangan dan perlawanan. Karena itu, untuk mengawal paham dan sikap keberagaman ini NU mengambil keputusan politik: masuk dalam wilayah dan gerakan politik praktis. NU bersama Masyumi menjadi parpol, kemudian tahun 1959 NU tampil menjadi parpol mandiri. Tahun 1971 NU untuk terakhir kalinya tampil menjadi kekuatan parpol.

Sejak partai PKB dilahirkan di Kabupaten Probolinggo sudah empat kali menghadapi Pilihan Legislatif (Pileg) untuk Kabupaten Probolinggo. Artinya untuk Pileg 2014 akan diprediksikan menang. Seperti yang dipaparkan oleh Ketua PCNU Kabupaten Probolinggo KH. Saiful Hadi:

“Untuk Pileg 2014 nanti dipastikan menang karena selama ini PKB dilahirkan dan ketua DPR Kabupaten Probolinggo tetap dari PKB. Ini menunjukkan berarti bahwa Kabupaten Probolinggo itu betul-betul basis warga NU, partai yang dilahirkan oleh NU sendiri yaitu Partai Kebangkitan Bangsa (PKB)”<sup>63</sup>

Informan lain juga menyatakan bahwa gambaran partai PKB di Kabupaten Probolinggo masyarakatnya masih sangat fanatisme. Seperti yang dijelaskan oleh Nailun Ni'mah:

“Untuk Kabupaten Probolinggo khususnya DAPIL II Kecamatan Tongas masih sangat kuat dan kental sekali karena mereka

---

<sup>63</sup> Hasil wawancara dengan Ketua PCNU KH. Saiful Hadi pada 07 Juni 2013

menganggap pendiri PKB itu dari ulama'-ulama' NU. PKB partai yang lahir dari rahimnya NU itu sendiri”<sup>64</sup>

Untuk jumlah calon legislatif sekarang dari semua partai yang ada di Kabupaten Probolinggo terbanyak dari partai PKB apalagi dengan pengurangan jumlah partai yang ada. Seperti yang diungkapkan oleh Ketua PCNU Kabupaten Probolinggo KH. Saiful Hadi:

“Ini merupakan sebuah fenomena baru untuk kebesaran PKB di Kabupaten Probolinggo karena yang kemarin ada di partai lain itu tentunya nanti warga NU akan kumpul dan memilih partai yang ada di Kanwil yaitu PKB”<sup>65</sup>

Ketua PCNU Kabupaten Probolinggo KH. Saiful Hadi juga menjelaskan calon legislatif dari partai PKB per Kecamatan itu terdiri dari dua kali dua puluh empat yaitu jumlah laki-laki dan tiga puluh persen untuk kuota perempuan. Untuk DAPIL II sendiri dari partai PKB ada enam kursi.

Untuk proses komunikasi politik yang dilakukan oleh partai PKB yaitu melakukan kegiatan komunikasi dengan calon legislatif untuk melakukan diskusi. Seperti yang dijelaskan oleh KH. Saiful Hadi:

“Proses komunikasi politiknya ya selama ini partai PKB karena ini pilihan dari sekian topik yang ada di Probolinggo, selama ini PKB selalu menang. Dan sekarang ini para caleg itu sudah sering berkomunikasi baik komunikasi secara langsung maupun tidak langsung artinya secara langsung ya silaturahmi

---

<sup>64</sup> Hasil wawancara dengan Nailun Ni'mah pada 08 Juni 2013

<sup>65</sup> Hasil wawancara dengan Ketua PCNU KH. Saiful Hadi pada 07 Juni 2013

antar keluarga ada pertemuan-pertemuan yang sifatnya mendidik, politik. Diberitahu bahwa tugasnya anggota legislatif nanti membawa aspirasi masyarakat. Ini namanya hubungan antara warga dan para calegnya”<sup>66</sup>

Setelah melakukan proses diatas DPC PKB Kabupaten Probolinggo juga melakukan proses untuk para calon legislatifnya. Seperti yang dijelaskan oleh Ketua PCNU Kabupaten Probolinggo:

“Awalnya diuji kelayakan yang nguji Ketua PCNU sendiri. Kenapa ketua PCNU yang nguji karena biar semua bisa menetralsir dari semua calon karena NU bukan partai. Kedua, menguji kelayakannya menjadi seorang legislatif atau wakil rakyat. Ketiga, uji tulis menulis dan uji lisan. Uji tulisan itu dilihat seberapa hebatnya para caleg kalau jadi wakil rakyat nanti bisa nulis atau tidak. Uji lisan para caleg dicoba bagaimana menyampaikan visi misinya dan bagaimana menyampaikan pidato untuk wakil-wakil rakyat. Keempat, uji langsung dari pengurus DPC PKB tentang *Leadership* secara umum. Bagaimana pola kepemimpinan”<sup>67</sup>

Dari berbagai uji yang dilakukan oleh DPC PKB untuk para calon legislatifnya. Ada calon legislatif yang tidak lulus karena rendahnya faktor pendidikan selain itu juga ada dari faktor lain yang membawa para calon legislatif itu tidak lulus. Seperti yang diungkapkan oleh Ketua PCNU Kabupaten Probolinggo:

“Akhirnya yang sekarang betul-betul calon itu yaitu tadi per DAPILnya enam kursi dari enam kursi ini 30 % perempuan”<sup>68</sup>

Untuk proses rekrutmennya NU juga menyampaikan dan mengumumkan siapa generasi muda baik laki-laki maupun perempuan

---

<sup>66</sup> Hasil wawancara dengan Ketua PCNU KH. Saiful Hadi pada 07 Juni 2013

<sup>67</sup> *Ibid,*

<sup>68</sup> *Ibid,*

yang ingin mencalonkan sebagai anggota legislatif. Sosialisasi yang dilakukan yaitu melalui organisasi kemasyarakatan dan di pondok pesantren.

## 2. Proses Komunikasi Politik Perempuan Pada Pemilihan Calon Legislatif DAPIL II Partai PKB Kabupaten Probolinggo

Untuk melakukan proses komunikasi politik, kandidat calon legislatif DAPIL II aktif diorganisasi masyarakat dan organisasi pemerintahan, seperti yang dipaparkan oleh Nailun Ni'mah:

“Awalnya saya ikut tim suksesnya HARTI (miliknya Bupati pada pemilihan Pilkada) karena Bapak Bupati juga mengatakan muslimat itu paling bagus manajemennya, artinya mengatur masyarakat untuk kesuksesan kemenangan itu dianggap bagus dan kebetulan saya sebagai ketua Korcam (kordinator kecamatan) HARTI dari Muslimat. Kemudian saya dimohon oleh teman-teman termasuk orang-orang yang mengerti tentang muslimat ini. Saya juga bekerja sama dengan aparat pemerintahan terus saya fokus di Muslimat.”<sup>69</sup>

Banyak yang mendukung beliau untuk terus maju sebagai calon leislatif DAPIL II Kabupaten Probolinggo seperti Pak Camat dan Tokoh-tokoh lainnya. Karena ini perjuangan muslimat jangan sampai berhenti disini saja. Seperti yang dipaparkan oleh Nailun Ni'mah:

“Saya siap berangkat kalau ini memang benar-benar untuk perjuangan, dari itulah saya meskipun tanpa dana saya tidak berpikir, dengan niatan jadi gak jadi saya harus tetap berjuang.”<sup>70</sup>

---

<sup>69</sup> Hasil wawancara dengan Nailun Ni'mah pada 08 Mei 2013

<sup>70</sup> *Ibid*,



Setelah melakukan proses diatas masih ada proses untuk melanjutkan verifikasi administrasi yaitu ada surat edaran dari DPC PKB, karena beliau diusung oleh partai PKB. Seperti yang dipaparkan Nailun Ni'mah:

“...Jadi saya tinggal menunggu berita saja, misalnya pada waktu itu disuru datang ke KPU saya ya langsung datang ke KPU. Kebetulan saya wakil sekretaris DPC PKB Kab. Probolinggo.”<sup>71</sup>

Di dalam proses komunikasi politik untuk menjadi anggota calon legislatif seorang kandidat calon legislatif memiliki cara agar masyarakat ikut berpartisipasi dalam pemilihan umum (Pemilu) yang akan dilaksanakan tahun 2014 mendatang. Pemilu merupakan sarana dan wahana dalam penyampaian pesan-pesan politik baik oleh partai maupun kandidat yang mencalonkan diri. Proses komunikasi politik (dalam hal ini pemilu termasuk di dalamnya), merupakan kegiatan komunikasi linier yang terdiri dari beberapa komponen yang saling berhubungan secara integral.

Dalam proses komunikasi politik ini Nailun Ni'mah juga melakukan kampanye. Menurut beliau kampanye merupakan strategi kontrol sosial dalam rangka mengarahkan psikologi dan perilaku pemilih untuk menyesuaikan dan pada saatnya menuruti apa yang diprogramkan oleh partai politik. Ujud yang paling nyata kegiatan

---

<sup>71</sup> Hasil wawancara dengan Nailun Ni'mah pada 08 Mei 2013

kampanye politik sebagai strategi kontrol sosial adalah provokasi.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Nailun Ni'mah:

“Setiap orang pasti punya guru politik meskipun gak semuanya punya, dan saya tidak akan melanggar apa yang disuruh dan yang sudah diajarkan oleh orang-orang tua dan guru politik saya. Misalnya silaturahmi ke masyarakat.”<sup>72</sup>

Dari keseluruhan penjelasan diatas informan menyatakan kampanye yang dilakukan beliau melau silaturahmi ke masyarakat-masyarakat dan proses untuk maju menjadi calon legislatif tidak usah berfikir menang atau kalah tetapi yang perlu adalah niat berjuang untuk kemaslahatan masyarakat dan kaum perempuan.

a. Waktu pelaksanaan pemilihan calon legislatif atau pemilu

Pada hakikatnya pemilu, di Negara manapun mempunyai esensi yang sama. Pemilu, berarti rakyat melakukan kegiatan memilih orang atau sekelompok orang menjadi pemimpin rakyat atau pemimpin Negara. Pemimpin yang dipilih itu akan menjalankan kehendak rakyat garis-garis besar haluan Negara yang menjadi pembimbing jalan bangsa Indonesia untuk lima tahun berikutnya.

Begitu juga yang terjadi di Kabupaten Probolinggo khususnya DAPIL II pelaksanaan pemilu akan dilaksanakan, rakyat juga akan memilih kandidat yang mencalonkan sebagai

---

<sup>72</sup> Hasil wawancara dengan Nailun Ni'mah pada 08 Mei 2013

anggota legislatif. Waktu pelaksanaan pemilu diungkapkan oleh Nailun Ni'mah:

“Waktu pelaksanaan pemilihan calon legislatif diadakan pada bulan April 2014.”<sup>73</sup>

b. Realitas politik diranah perempuan

Selama ini, politik dan perilaku politik dipandang sebagai aktivitas maskulin. Perilaku politik yang dimaksudkan di sini mencakup kemandirian, kebebasan berpendapat, dan tindakan agresif. Ketiga karakteristik tersebut tidak pernah dianggap ideal dalam diri perempuan. Karena itu masyarakat selalu memandang perempuan yang mandiri, berani mengemukakan pendapat, dan agresif sebagai orang yang tidak dapat diterima atau tidak diinginkan. Dengan ungkapan lain, perempuan dengan karakter seperti itu bukan tipe perempuan ideal. Seperti yang diungkapkan oleh Izzah Mahmudah:

“Pada umumnya memang sudah banyak orang perempuan masuk dalam ranah politik. Cuma bagi saya pribadi, sah-sah saja. Namun selama dia bisa mengutamakan tugas kepolitikannya seimbang dengan tugas kewajiban dalam rumah tangga. Nah... kalau tidak bisa membagi waktu dengan baik pada kewajiban yang lain yaitu dilingkungan rumah tangga, dilingkungan masyarakat, lingkungan sekolah sebagai wali murid dsb. Itu saya tidak setuju perempuan-perempuan masuk ke dalam politik karena apa jelas akan terbengkalai, bahkan sudah banyak terjadi karena dia mementingkan politik sehingga keluarganya menjadi berantakan.”<sup>74</sup>

---

<sup>73</sup> Hasil wawancara dengan Nailun Ni'mah pada 08 Mei 2013

<sup>74</sup> Hasil wawancara dengan Izzah Mahmudah pada 10 Mei 2013

Dari penjelasan informan diatas Izzah Mahmudah menjelaskan bahwa sah-sah saja perempuan yang duduk dikursi politik asalkan bisa menempatkan antara tugas di politik dengan aktivitas kodrat seorang perempuan itu sendiri seperti urusan rumah tangga dan sebagainya.

Selain ungkapan diatas Izzah Mahmudah juga menjelaskan:

“... Karena orang wanita pada dasarnya kalau dia bisa melihat istilahnya itu kewajiban yang harus dimiliki, kewajiban yang harus dijalankan yaitu dalam (1) rumah tangga (2) bagaimana dia berdekatan dengan orang yang bukan muhrimnya (3) bagaimana bisa memilah dan memilih hal-hal yang baik dan yang tidak baik untuk kedepannya. Intinya kalau bisa merusak atau menghancurkan atau merugikan orang yang harus utama di keluarga, masyarakat. Kalau dia tidak bisa membagi pada titik-titik itu maka tidak akan berarti dia pada ranah politik karena dia akan rugi sendiri, keluarga akan rugi, masyarakat akan rugi bukan rugi di dunia saja tetapi rugi di akhirat juga.”<sup>75</sup>

Dari penjelasan diatas informan dapat menyimpulkan bahwa pada tataran normatif, umumnya ulama sepakat menempatkan perempuan setara dengan laki-laki, yakni dalam posisi sebagai manusia, ciptaan, sekaligus hamba Allah SWT. Asalkan para perempuan itu bisa menempatkan pada bidang-bidangnya sesuai dengan kewajiban misalnya keluarga, masyarakat, terutama kepada Allah dan Rasulnya. Apabila perempuan diranah politik itu berhasil dalam tugasnya maka itu sangat bagus sekali karena dia memperjuangkan politik benar-benar yang di ridhoi Allah.

---

<sup>75</sup> Hasil wawancara dengan Izzah Mahmudah pada 10 Mei 2013

Begitu juga dengan penjelasan Yosita, bahwa perempuan diranah politik saat ini mengalami kemajuan untuk masuk di parlemen. Sedangkan melihat realita yang sering terlihat saat ini masih banyak perempuan yang tidak mau berkecimpung di dunia politik alasannya bermacam-macam. Berikut penjelasan Yosita:

“Menurut saya perempuan diranah politik itu mengalami kemajuan karena selama ini perempuan itu tidak mau berkecimpung di dunia politik. Dia maunya itu berada dibelakang. Dunia kepolitikan untuk saat ini seperti di kantor-kantor pemerintahan, di DPR pun banyak sekali perempuan-perempuan yang berkecimpung di dalamnya. Menurut saya, perempuan saat ini memiliki tandingan yang lebih jauh. Perempuan itu tidak harus berdiam di rumah saja, melayani suami dan mendidik anak-anaknya tapi mereka harus mau bereksistensi di dalam dunia kepolitikan karena wanita di Indonesia pun sangat dimensi sekali di dunia kepolitikan itu. Perempuan untuk saat ini sangat berkaitan dan antusias sekali.”<sup>76</sup>

c. Strategi yang digunakan ketika pemilihan calon legislatif

Dalam proses pemilihan calon legislatif perempuan disini juga terdapat strategi yang akan dilakukan untuk mempermudah jalannya proses komunikasi politik tersebut terutama hari menjelang pemilu strategi yang dibuat semakin bervariasi. Strategi yang dilakukan Nailun Ni'mah ketika dirinya mencalonkan sebagai anggota legislatif yaitu dengan cara silaturahmi ke majlis-majlis ta'lim. Seperti yang dipaparkan oleh Nailun Ni'mah:

“Untuk strategi ini saya *sowan* (datang) ke majlis-majlis ta'lim, turba jam'iyah muslimat, pengajian dsb. Sehingga

---

<sup>76</sup> Hasil wawancara dengan Yosita pada 29 Mei 2013

antara saya dan masyarakat tidak ada batasan jarak dan batasan untuk berkomunikasi.”<sup>77</sup>

Selain strategi diatas Nailun Ni'mah juga memiliki strategi yang lain tetapi strategi itu terlihat ketika pemilu akan dilaksanakan tahun depan, dan untuk saat ini strategi itu masih akan dijalankan oleh Nailun Ni'mah.

Menurutnya segmentasi pasar adalah konsep yang sangat penting dalam aktivitas pemasaran. Tidak saja dalam konteks bisnis, tetapi juga untuk kegiatan-kegiatan kemasyarakatan atau kegiatan-kegiatan nirlaba lainnya. Tidak terkecuali dalam dunia politik, terlebih pada situasi dan kondisi di mana aktivitas politik berada dalam suasana demokratis.

Dalam kondisi dan situasi seperti ini, hal yang wajib dipenuhi oleh komunikator politik adalah kemampuan mengemas dan mengkomunikasikan pesan politiknya yang disesuaikan dengan audience yang tepat.

Dari pernyataan informan diatas sudah jelas bahwa strategi untuk menjalankan sebuah komunikasi politik sangatlah penting demi lancarnya proses pemilu tahun mendatang.

---

<sup>77</sup> Hasil wawancara dengan Nailun Ni'mah pada 08 Mei 2013

d. Faktor yang menghambat jalannya komunikasi politik

Di dalam dunia perpolitikan banyak sekali hambatan-hambatan yang terjadi. Faktor tersebut bisa terjadi di intern atau ekstern organisasi politik itu sendiri. Seperti yang diungkapkan oleh Yosita:

“Melihat politik yang sekarang faktor penghambat yang pertama, karena mereka kurang jujur, seandainya di dalam politik itu mereka berpegang teguh pada kejujuran pasti politik itu tidak akan tercampur dengan dunia-dunia kehitaman seperti korupsi atau suap menyuap. Kedua, kurang tegas dalam melakukan tindakan seperti yang terjadi dilingkungan KPK, dalam memberi hukuman itu kurang sepadan atau adil dengan apa yang mereka lakukan. Seperti halnya orang ngambil ayam aja hukumannya seperti itu tapi ketika orang berkorupsi mereka kurang tegas dalam mengambil tindakan atau hukuman. Jadi faktor penghambatnya ada dua yang pertama, kurangnya kejujuran. Kedua, kurang tegas dalam mengambil tindakan.”<sup>78</sup>

Begitu pula yang dipaparkan oleh informan yang satu ini, yang menghambat jalannya komunikasi politik yaitu adanya pemahaman yang pragmatis dan gradual tentang politik. Seperti yang dijelaskan oleh Wildan M.H:

“Adanya pemahaman yang pragmatis dan gradual tentang politik. SDM yang tidak mencukupi, lingkungan yang ambivalen terhadap politik, intervensi intern dan ekstern ( ormas, partai, kekerabatan, hubungan sosial dll).”<sup>79</sup>

---

<sup>78</sup> Hasil wawancara dengan Yosita pada 29 Mei 2013

<sup>79</sup> Hasil wawancara dengan Wildan M.H pada 29 Mei 2013

Dari seluruh penjelasan diatas, informan menyatakan bahwa yang menghambat jalannya komunikasi politik kebanyakan terjadi di intern organisasi itu sendiri. Seperti tidak ada kejujuran dalam menjalankan tugasnya di perpolitikan, kurang tegasnya dalam mengambil suatu tindakan. Begitu pula yang disampaikan oleh informan yang satunya. Penghambat jalannya komunikasi politik terjadi karena adanya pemahaman yang pragmatis dan gradual tentang politik.

- e. Media apakah yang dimanfaatkan untuk mempengaruhi partisipasi masyarakat

Media untuk menyampaikan sebuah pesan dalam komunikasi politik sangatlah penting karena pesan dalam komunikasi politik dimaksudkan untuk mempengaruhi orang lain.

Seperti kandidat calon legislatif perempuan ini ketika akan menyampaikan pesan untuk mempengaruhi partisipasi masyarakat yaitu melalui media dakwah karena beliau menganggap media ini sangat efektif ketika akan dilakukan dan mudah dipahami oleh masyarakat luas. Seperti yang dipaparkan oleh Nailun Ni'mah:

“Dakwah saya itu melalui turba muslimat yaitu memanfaatkan teman-teman, kelompok-kelompok organisasi muslimat disamping medianya itu kedekatan saya dengan kepala desa, birokrasi maksudnya birokrasi se kecamatan meskipun itu bukan jaminan untuk menang menjadi anggota legislatif.”<sup>80</sup>

---

<sup>80</sup> Hasil wawancara dengan Nailun Ni'mah pada 08 Mei 2013



Media dakwah di sini dimaksudkan untuk mempengaruhi partisipasi masyarakat kerana beliau aktif diorganisasi muslimat dan mayoritas masyarakat sekitar sangat mengenal akan organisasi muslimat tersebut. Jadi, ketika akan menyampaikan dakwahnya sangat mudah dan efisien.

- f. Untuk membuat suatu kebijakan bagaimana langkah untuk memberikan kebutuhan kepada masyarakat

Dalam memberikan sebuah kebutuhan dan kebijakan kepada masyarakat banyak cara untuk dilakukan salah satunya seperti merangkul semua kalangan masyarakat yang ada di Desa terutama wakil daerah yang menjadi wilayah kekuasaannya untuk memberikan suara kepada kandidat calon legislatif seperti wilayah Lumbang-Tongas-Sumberasih Kabupaten Probolinggo kerana daerah itu merupakan daerah pilihan pemilu tahun mendatang. Merangkul semua masyarakat disini maksudnya memahami apa yang yang menjadi kebutuhan yang sangat diperlukan oleh masyarakat terutama kaum perempuan yang banyak sekali kebutuhannya. Seperti yang dijelaskan oleh Nailun Ni'mah:

“... Kebijakan-kebijakan itu tentunya yang membela hak-hak orang yang gak punya khususnya membela hak-hak kaum perempuan, kemudian orang-orang yang gak mampu termasuk kaum-kaum marginal. Kalau orang gak mampu misalnya tentang kesehatan seperti jamkesmas.”<sup>81</sup>

---

<sup>81</sup> Hasil wawancara dengan Nailun Ni'mah pada 08 Mei 2013

Kebijakan-kebijakan yang dilakukan Nailun Ni'mah yaitu dari aspirasi masyarakat kemudian didiskusikan ke level yang lebih tinggi seperti pejabat atau petinggi yang lainnya. Seperti yang dipaparkan oleh Nailun Ni'mah:

“Dari aspirasi dan pengalaman masyarakat misalnya di desa mau dibangun indomaret ternyata masyarakat gak mau karena bisa mematikan perekonomian. Dari pengalaman tersebut kemudian didiskusikan bersama pejabat pemerintah”<sup>82</sup>

Dari pengalaman dan aspirasi masyarakat diatas Nailun Ni'mah memberikan kesimpulan bahwa masyarakat perlu untuk diperdulikan dan kesimpulan itulah yang kira-kira akan dibuat PR tentang kebijakan-kebijakan yang lainnya.

g. Pengetahuan masyarakat tentang pemilihan calon legislatif

Dari pemerintah sudah ditentukan kapan pelaksanaan pemilihan calon legislatif, maka banyak masyarakat terutama masyarakat Kabupaten Probolinggo yang sudah mengerti tentang hal itu dan juga orang awam pun sudah banyak yang memahami kapan akan dilaksanakannya pemilu termasuk juga kandidat yang akan dipilihnya untuk dijadikan sebagai seorang pemimpin yang akan datang. Seperti yang diungkapkan oleh ketua PCNU Kabupaten Probolinggo KH. Saiful Hadi:

---

<sup>82</sup> Hasil wawancara dengan Nailun Ni'mah pada 08 Mei 2013

“Ya... karena ini merupakan aturan pemerintah 30 persen perempuan itu sehingga banyak bermunculan calon yang terdiri dari kaum perempuan. Untuk masyarakat Probolinggo insya Allah sudah mengerti karena baru kemarin selesai pilkada itu calonnya perempuan bahkan berhasil. Sehingga tahun 2014 banyak pilihan-pilihan baik itu pilkada calonnya dari perempuan masyarakat sudah menerima dan mengerti bahwa emansipasi wanita saat ini memang betul-betul berjalan dan mereka tau bahwa bukan orang laki-laki saja orang perempuan pun yang sudah memenuhi persyaratan untuk maju menjadi calon sebagai calon pimpinan-pimpinan yang lain. Intinya masyarakat sudah mengerti dan faham.”<sup>83</sup>

Dari penjelasan informan diatas banyak masyarakat yang bisa menerima seorang kandidat perempuan untuk dijadikan seorang pemimpin. Berbeda dengan Firdaus yang menyatakan bahwa masih ada masyarakat yang sepenuhnya belum memahami betul makna pemilihan calon legislatif tersebut. Seperti yang diungkapkan oleh firdaus:

“Kasus umum yang berlaku di masyarakat bahwa penilaian masyarakat terhadap caleg ada yang bersifat hubungan keluarga, dan juga hubungan transaksional materi atau uang. Pilihan rasional masyarakat berdasarkan pilihan sadar itu masih minim, semua masih terkendali oleh sistem oleh sebuah kelompok tertentu atau caleg itu sendiri.”<sup>84</sup>

Begitu pula dengan pendapat informan lainnya. Pengetahuan masyarakat tentang pemilihan calon legislatif tergantung pada tataran status sosialnya. Seperti yang diungkapkan Yosita:

“Dari masyarakat yang tatarannya tingkat tinggi mungkin pengetahuannya lebih tau caleg itu bagaimana. Sedangkan masyarakat yang tingkatannya menengah kebawah itu mereka

---

<sup>83</sup> Hasil wawancara dengan ketua PCNU KH. Saiful Hadi pada 10 Mei 2013

<sup>84</sup> Hasil wawancara dengan Firdaus pada 22 Mei 2013

kurang mengerti caleg itu apa. Orang mau milih caleg itu kalau ada sogokan uang dia akan mau memilih calon-calon itu. Tetapi jika tidak ada imbal baliknya atau tidak ada hadiah uangnya pasti mereka tidak mau memilih, mereka kadang banyak yang golput itu sangat disayangkan sekali karena suara kita itu sangat menentukan. Mungkin pengetahuan masyarakat yang minim itu, saya kira diadakan kayak penyuluhan tentang caleg biar mereka tau apa sih pentingnya dalam pemilihan caleg dan apa timbal buruknya ketika mereka golput dan apa timbal baiknya ketika mereka itu golput juga. Kayak tahun kemarin ya masih banyak yang golput, mungkin karena minimnya pengetahuan itu.”<sup>85</sup>

Pernyataan juga disampaikan oleh Wildan mengenai pengetahuan masyarakat tentang proses pemilihan calon legislatif.

Berikut penjelasannya:

“Khusus daripada kabupaten atau kota mereka cukup memahami karena di antara caleg yang ada mereka kenal. Mereka anggap transparan, banyak saksi eksternal relawan dll., dihitung secara terbuka, ada sistem QC, serta tidak pilih kucing dalam karung.”<sup>86</sup>

Dari keseluruhan penjelasan informan masih banyak masyarakat Kabupaten Probolinggo yang minim pengetahuan tentang pemilihan calon legislatif. Hanya orang-orang tertentu saja seperti yang status sosialnya tinggi yang dapat memahami pentingnya calon legislatif. Tetapi, informan juga ada yang berpendapat ada masyarakat yang biasa-biasa tetapi sudah bisa memahami dan antusias sekali tentang pemilihan calon legislatif

---

<sup>85</sup> Hasil wawancara dengan Yosita pada 29 Mei 2013

<sup>86</sup> Hasil wawancara dengan Wildan M.H. pada 29 Mei 2013

karena sebagian masyarakat sudah banyak yang mengenal kandidat calon legislatif perempuan tersebut.

### 3. Motif Perempuan Dalam Pertarungan Calon Legislatif Perempuan DAPIL II Partai PKB Kabupaten Probolinggo

Motif perempuan dalam kursi legislatif memiliki motif yang berbeda-beda dalam setiap individu. Termasuk juga Nailun Ni'mah yang memiliki beragam motif ketika mencalonkan sebagai anggota legislatif DAPIL II Kabupaten Probolinggo.

Sebagai calon legislatif perempuan motif yang dilakukan Nailun Ni'mah sangatlah merujuk pada perempuan karena beliau menganggap masih banyak perempuan yang tertindas seperti KDRT dan kekerasan yang lainnya, masih banyak perempuan yang perlu diperhatikan untuk memperoleh hak-haknya sebagai perempuan. Seperti yang disampaikan oleh Nailun Ni'mah:

“Kalau saya pribadi dari perempuan merupakan sebuah perjuangan untuk meraih, mendapatkan hak-hak perempuan yang belum seratus persen terpenuhi. Sebenarnya kan lebih banyak kebutuhan perempuan daripada laki-laki, kalau laki-laki sudah wajar kerjanya diluar tetapi kalau perempuan ini kerjanya didalam mengolah manajemen keuangan, pendidikan anak-anak ini harus maksimal. Melalui motif ini saya bisa memperjuangkan aspirasi masyarakat tujuannya untuk meraih dan mendapatkan hak-hak perempuan itu semaksimal mungkin.”<sup>87</sup>

Dari hasil wawancara diatas informan menyatakan bahwa motif politik beliau yaitu untuk memperjuangkan aspirasi masyarakat

---

<sup>87</sup> Hasil wawancara dengan Nailun Ni'mah pada 08 Mei 2013

terutama kaum perempuan untuk memperoleh haknya dan memperoleh kebebasan.

#### 4. Pola Komunikasi Politik Yang dijalankan Oleh Calon Legislatif Perempuan DAPIL II Partai PKB Kabupaten Probolinggo

Komunikasi politik bukanlah suatu bentuk komunikasi yang spesifik dan terpisah dari model komunikasi sosial, karena itu pola-pola dasarnya pun mengikuti pola-pola komunikasi sosial. Yang dimaksud adalah komunikasi vertikal (dari atas ke bawah dan sebaliknya, misalnya pemimpin masyarakat kepada masyarakat yang dipimpinnya atau sebaliknya), pola komunikasi horizontal (komunikasi antara individu yang satu dengan individu yang lain atau antara kelompok yang satu dengan kelompok yang lain), pola komunikasi formal (komunikasi melalui jalur-jalur organisasi formal) dan pola organisasi informal (komunikasi melalui pertemuan atau tatap muka langsung, tidak mengikuti prosedur atau jalur-jalur formal yang berlaku dalam satu organisasi).

Setelah mendapat respon dari Bupati dan Ibu Tantri sebagai penasehat Muslimat Kabupaten Probolinggo. Di DAPIL II Kabupaten Probolinggo pola komunikasi juga dijalankan oleh calon legislatif perempuan Nailun Ni'mah. Pola komunikasi yang dijalankan yaitu diorganisasi masyarakat seperti memperbaiki struktur organisasi yang ada di PC Muslimat NU Kabupaten Probolinggo beserta anggota

Muslimat yang lainnya. Beliau memperbaiki struktur organisasi di PC Muslimat NU karena tokoh-tokoh maupun petinggi daerah Nailun Ni'mah dianggap mampu memperbaiki struktur organisasi yang ada di PC Muslimat Kabupaten Probolinggo, beliau juga sebagai sekretaris di PC Muslimat NU Kabupaten Probolinggo. Seperti yang dijelaskan oleh Nailun Ni'mah:

“Saya di Muslimat itu strukturnya saya betulkan dalam artian saya data semua berapa banyak pesertanya, bersama pengurus muslimat yang lainnya.”<sup>88</sup>

Pola komunikasi identik dengan proses komunikasi, karena pola komunikasi merupakan rangkaian dari aktivitas menyampaikan pesan sehingga diperoleh feedback dari penerima pesan.

---

<sup>88</sup> Hasil wawancara dengan Nailun Ni'mah pada 08 Mei 2013